

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaku bisnis saat ini dituntut untuk unggul dalam segala hal, sehingga setiap badan usaha harus terus berinovasi agar tidak tertinggal oleh alih teknologi yang begitu cepat. Semakin beragamnya keinginan dan kebutuhan masyarakat menjadi faktor banyaknya model bisnis baru, untuk menghadapi pesatnya perkembangan jaman dan persaingan antar badan usaha aspek sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu faktor penunjang agar mampu bersaing di pasaran. Di Indonesia sendiri terdapat tiga jenis badan usaha, salah satunya adalah badan usaha koperasi.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang dinaungi oleh badan hukum koperasi yang memiliki tujuan untuk mempromosikan perekonomian anggotanya, tidak hanya itu Agung Feryanto (2010:27) dalam bukunya mengungkapkan manfaat koperasi yang bisa dirasakan oleh anggota dan masyarakat, yaitu:

1. Memberikan kemudahan dan pelayanan terbaik
2. Sarana pengembangan potensi dalam meningkatkan taraf hidup
3. Meningkatkan kualitas hidup
4. Memperkukuh perekonomian rakyat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.33 tahun 1945 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”

Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992

Pasal 1 tentang Perkoperasian berbunyi.

“ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengertian serta tujuan adanya koperasi di atas memperlihatkan bahwa koperasi dalam mencapai tujuannya akan menghasilkan hal positif yang dapat dirasakan tidak hanya untuk perorangan melainkan seluruh anggota koperasi khususnya, masyarakat secara umum dan juga sebagai gerakan ekonomi rakyat. Dalam penjelasan undang-undang 1945 sendiri bangun usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan adalah koperasi, dengan identitas ganda anggota sebagai pemilik juga pengguna merupakan pembeda yang hakiki antara perusahaan kapitalistik dengan perusahaan koperasi.

(Ramudi Ariffin, 2013:28) mengungkapkan bahwa “Perusahaan koperasi sendiri merupakan perusahaan yang dalam pendiriannya dimodali, dibiayai serta dikendalikan oleh para anggotanya, hal ini menunjukkan anggota memiliki posisi sebagai pemilik dan disisi lain anggota juga memanfaatkan layanan-layanan ekonomi yang diselenggarakan oleh perusahaan koperasi dalam meningkatkan ekonomi anggota.”

Prawirokusumo dikutip dari buku (Salim Al Idrus, 2018:2), “Harapan Pemerintah dan masyarakat agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana usaha sektor swasta lainnya, maka koperasi juga seharusnya dikelola secara profesional seperti halnya pelaku ekonomi lainnya.”

Jika dikaitkan dengan koperasi dalam mencapai tujuan, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan secara optimal oleh Sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi, yakni pengawas, pengurus, serta karyawan koperasi. Dalam upaya mewujudkannya diperlukan kinerja yang baik dari pihak sumber daya manusia koperasi.

Hasibuan (2007) mendefinisikan bahwa “Kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.” dalam (Asmara dan Novianto 2020:211)

(Umar dan Amirullah, 2015:171) berpendapat bahwa “Kinerja merujuk kepada kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan indikator keberhasilannya sebagai tanggung jawab seorang karyawan.”

Badan Pusat statistik mengungkapkan bahwa, pada tahun 2021 jumlah mahasiswa di Indonesia (Negeri-Swasta) di bawah kementerian agama, riset, teknologi, dan pendidikan tinggi/ kementerian berjumlah 8,95 juta jiwa. Dengan jumlah yang banyak ini, potensi koperasi di kalangan mahasiswa tentu menjadi sebuah upaya yang sangat baik sebagai laboratorium untuk mahasiswa dalam menerapkan perekonomian ataupun pembelajaran jika ikut berpartisipasi sebagai pengelola koperasi, ditunjang dengan mahasiswa sebagai kaum millennial yang sarat akan kemampuannya yang kreatif, dan dinamis.

Teten Masduki, menteri Koperasi dan UKM memberikan keterangan bahwa “Keberadaan Koperasi Mahasiswa (Kopma) menjadi penting dalam era digital saat

ini. Hal tersebut karena Kopma dapat berfungsi sebagai Laboratorium Perkoperasian. Suatu laboratorium ekonomi yang lahir di lingkungan kampus.”

(Tersedia: keuangan.kontan.co.id).

Koperasi Mahasiswa STIE Ekuitas atau Kopma STIE Ekuitas Bandung (yang selanjutnya akan disebut Kopma STIE Ekuitas) adalah Koperasi yang berdiri sejak tahun 2004 hingga kini untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu mahasiswa aktif STIE Ekuitas yang saat ini tercatat mencapai 3158 anggota, dengan kepengurusan 2 orang pembina, 3 orang pengawas, 3 orang pengurus, dan 27 pengelola. Kopma STIE Ekuitas memiliki badan hukum 518/BH.53-DISKOP/2004 tanggal 12 Oktober 2004, yang beralamat di Jl. P.H.H Mustopa No.31 Bandung, dengan unit usaha :

1. Mini Market
2. Aksesoris dan Perdagangan Umum
3. ATK dan Book Store
4. Jasa/cell
5. Jasa Penyewaan Toko

Kopma STIE Ekuitas sebagai perusahaan koperasi dibuktikan dengan mahasiswa STIE Ekuitas yang merupakan anggota berperan sebagai pemilik dan pelanggan koperasi, dimana anggota memodali, membiayai serta mengendalikan kegiatan koperasi.

Undang-undang Republik Indonesia No.25 Pasal 32 ayat 1 mengungkapkan bahwa:

“Pengurus Koperasi dapat mengangkat Pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha”

Hal ini juga diperkuat dalam penjelasan pasal demi pasal pada Pasal 32 ayat

1 diatas, yaitu:

“...Dengan demikian pengurus tidak lagi melaksanakan sendiri wewenang dan kuasa yang telah dilimpahkan kepada pengelola dan tugas pengurus beralih menjadi mengawasi pelaksanaan wewenang dan kuasa yang dilakukan pengelola. Adapun besarnya wewenang dan kuasa dilimpahkan ditentukan sesuai dengan kepentingan koperasi.”

(I Wayan Suwendra, 2018: 24) mengungkapkan bahwasannya Pengelola atau manajer adalah perangkat yang didelegasikan oleh pengurus untuk mengelola usaha dan pelayanan. Pelimpahan tugas dari pengurus terhadap pengelola didasarkan pada tingkat kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi oleh masing-masing koperasi.

Pengelola adalah sumber daya manusia yang ditunjuk pengurus untuk membantu pengurus dalam mengelola segala kegiatan yang ada di dalam koperasi, setiap pengelola atau staff yang dipilih juga telah disetujui anggota. Dalam Kopma STIE Ekuitas terdapat 27 pengelola yang membantu pengurus untuk mengelola kegiatan koperasi yang kemudian dibagi menjadi tiga bidang, meliputi Bidang Keuangan yang terdiri dari 2 orang, Bidang SDM terdiri dari 12 orang dan Bidang Operasional terdiri dari 13 orang. Berikut bidang beserta deskripsi jabatan yang diberikan kepada setiap bidangnya.

Tabel 1.1 Daftar Bidang beserta Deskripsi Jabatannya

No.	Bidang	Deskripsi Jabatan
1.	Bidang Keuangan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melancarkan kegiatan transaksi unit usaha 2. Melakukan Pembagian SHU kepada anggota 3. Menyusun laporan Konsolidasi, 4. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK)
	Bidang SDM : Manajer SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu PSDA, Personalia, dan Humas 2. Mengkoordinasikan dari Top Management ke PSDA, Personalia, dan Humas begitu juga sebaliknya. 3. Membuat jadwal rapat bersama karyawan 4. Mengawasi jalannya program kerja atau kegiatan PSDA, Personalia, dan Humas
	1. PSDA (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Mengelola kegiatan perekrutan mahasiswa yang mendaftar menjadi pengurus Kopma STIE Ekuitas
	2. Personalia	Mengelola Kegiatan sumber daya manusia yang berasal dari eksternal kampus (Karyawan)
	3. Humas	Bertugas untuk menjalin hubungan dengan pihak internal maupun eksternal
3.	Bidang Operasional Usaha :	Manajer Bidang Operasional <ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau unit usaha dagang dan unit usaha jasa 2. Menagih sewa photocopy 3. Menerima laporan keuangan dan laporan perkembangan dari setiap unit usaha 4. Melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan laporan perkembangan

		<p>Staff Bidang Operasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Belanja (<i>Purchase Order</i>), tujuan dari kegiatan belanja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dagangan dan menunjang proses operasional 2. Membuat laporan keuangan, tujuan dari kegiatan membuat laporan keuangan adalah untuk membuat laporan mengenai omset, beban dan laba setiap unit operasional 3. Membuat laporan Perkembangan, tujuan dari kegiatan ini adalah adanya laporan kegiatan setiap unit usaha 4. Melakukan <i>stock opname</i>, tujuan dari kegiatan <i>stock opname</i> adalah untuk menghitung persediaan barang secara fisik pada jangka waktu tertentu 5. Riset Pasar Untuk mengetahui minat beli konsumen dalam pembelian produk. 6. Diskon Penjualan: Bertujuan untuk mengurangi risiko kerugian dan minat beli konsumen 7. Memperkuat Hub Konsyinyator dan Supplier, menambah variasi produk dan jasa yang akan disediakan
--	--	--

Dengan melihat setiap deskripsi tugas ataupun program kerja di atas, dapat dilihat bahwa tugas yang di berikan untuk staff bidang operasional memperlihatkan bahwa staff bidang operasional lah yang bertanggungjawab dalam kegiatan setiap

usaha yang ada di Kopma STIE Ekuitas dibawah pengawasan manajer bidang operasional.

Tugas berupa pelaksanaan belanja pada periode 2021-2022 dilaksanakan secara kondisional sesuai dengan adanya pesanan yang masuk dari anggota ataupun masyarakat, hal ini karena segala aktivitas penjualan unit usaha dilakukan secara daring juga dengan sistem pre-order.

Pembuatan laporan keuangan dan laporan perkembangan untuk setiap unit usaha yang pembuatannya harus dilakukan dalam setiap bulan tidak dilakukan secara merata, dimana staff penanggung jawab dalam setiap usaha tidak semuanya mendapat peran dalam penyusunan laporan, karena faktor operasional secara daring pula pelaksanaan *stock opname* yang seharusnya dilakukan oleh semua staff hanya bisa dilakukan oleh beberapa staff karena terhambat oleh transportasi dimana staff tidak semua berada di sekitar koperasi.

Riset pasar dengan cara penyebaran kuesioner kepada anggota terlaksana sesuai jadwal seperti pada periode-periode sebelumnya, namun karena pelaksanaan perkuliahan juga secara daring sosialisasi mengenai pentingnya pengisian kuesioner menjadi kurang tersampaikan kepada anggota koperasi, lalu tugas pengadaan diskon yang bertujuan untuk menarik minat anggota secara rutin masih dilakukan sesuai target namun terhambat karena kegiatan penjualan secara daring sehingga minat anggota bertransaksi menjadi lebih kecil, mencari konsyinyator dan supplier pada periode ini tidak dilakukan secara offline seperti pada periode sebelum-sebelumnya yang mengharuskan staff untuk langsung ke lapangan agar komunikasi dengan konsyinyator serta supplier ataupun calon menjadi lebih

maksimal, sehingga pada periode ini pencarian dilakukan secara daring dengan menghubungi secara personal dan dicari di *market place* oleh staff bidang operasional.

Kopma STIE Ekuitas dalam mencapai tujuannya mempromosikan perekonomian anggota adalah melalui capaian setiap unit usaha yang dimiliki, dimana melalui setiap unit usaha yang ada juga merupakan tempat dimana mahasiswa bertransaksi untuk memenuhi perannya sebagai pengguna koperasi. Maka dari itu kemudian penulis memilih untuk memfokuskan objek penelitian kepada staff bidang operasional yang merupakan pengelola yang dipilih mengelola usaha koperasi karena unit usaha dalam Kopma STIE Ekuitas merupakan kunci keberlangsungan koperasi.

Sebagai penggambaran kinerja yang dilakukan oleh staff bidang operasional sebagai penanggung jawab kegiatan usaha Kopma STIE Ekuitas, berikut data pencapaian setiap unit usaha yang dari periode 2017-2021.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Unit Usaha Mini Market

Tahun	Mini Market			
	Target	Realisasi	Capaian	Fluktuasi
2017	Rp 505,242,571	Rp 649,362,621	129%	-
2018	Rp 759,754,267	Rp 690,500,890	91%	6%
2019	Rp 807,886,041	Rp 350,705,320	43%	-49%
2020	Rp 201,655,559	Rp 86,059,610	43%	-75%
2021	Rp 25,817,883	Rp 11,567,285	45%	-87%

Sumber: Draft RAT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (Tahun Buku 2017-2021)

Berdasarkan tabel di atas realisasi usaha mini market dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan tetapi tetap tidak mencapai target, dan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, bahkan semakin lama semakin menurun.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Unit Usaha Aksesoris dan Perdagangan Umum

Tahun	Aksesoris dan Perdagangan Umum			
	Target	Realisasi	Capaian	Fluktuasi
2017	Rp 37,486,350	Rp 61,263,683	163%	-
2018	Rp 70,453,235	Rp 49,180,150	70%	-20%
2019	Rp 57,540,776	Rp 42,258,750	73%	-14%
2020	Rp 24,298,781	Rp 8,584,000	35%	-80%
2021	Rp 6,008,800	Rp 4,801,500	80%	-44%

Sumber: Draft RAT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (Tahun Buku 2017-2021)

Berdasarkan tabel realisasi unit usaha aksesoris dan perdagangan umum selama lima periode terakhir cenderung tidak mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun dari tahun ke tahun target juga ikut diturunkan.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Unit Usaha ATK dan Bookstore

Tahun	ATK dan Bookstore			
	Target	Realisasi	Capaian	Fluktuasi
2017	Rp 49,226,440	Rp 55,411,650	113%	-
2018	Rp 64,831,631	Rp 65,862,400	102%	19%
2019	Rp 77,717,632	Rp 22,151,465	29%	-66%
2020	Rp 12,404,821	Rp 6,290,530	51%	-72%
2021	Rp 5,661,477	Rp 1,046,000	18%	-83%

Sumber: Draft RAT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (Tahun Buku 2017-2021)

Berdasarkan tabel di atas unit usaha ATK & Bookstore pada tahun 2018-2021 juga cenderung menurun dalam pencapaian targetnya. Menurunnya unit usaha ATK & Bookstore diduga karena akses untuk pembelian alat tulis yang menjadi kebutuhan mahasiswa serta buku mata kuliah yang juga menjadi pegangan penting dalam perkuliahan semakin mudah, bahkan untuk buku mata kuliah tertentu sudah tersedia di platform digital untuk membaca buku.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Unit Usaha Jasa/ Kcell

Tahun	Jasa/Kcell				
	Target	Realisasi	Capaian	Fluktuasi	
2017	Rp 5,405,400	Rp 6,299,000	117%	-	
2018	Rp 7,369,830	Rp 7,980,000	108%	27%	
2019	Rp 9,496,200	Rp 21,379,000	225%	168%	
2020	Rp 12,399,820	Rp 8,104,000	65%	-62%	
2021	Rp 8,671,280	Rp 11,472,270	132%	42%	

Sumber: Draft RAT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (Tahun Buku 2017-2021)

Berbeda dengan unit usaha lainnya unit usaha jasa/ kcell mengalami capaian yang cenderung mengalami kenaikan selama lima periode terakhir, hal ini karena produk yang diterima oleh anggota melalui unit ini dirasa cocok dengan kebutuhan anggota, seperti aksesoris untuk telepon dan laptop, *charger*, paket data dan penyewaan ruang *zoom meeting* untuk keperluan kegiatan secara daring oleh mahasiswa.

Selain itu penurunan yang terjadi kepada unit usaha mini market, ATK & *Bookstore*, aksesoris dan perdagangan umum terjadi karena kurangnya kemampuan staff bidang operasional dalam memperkenalkan maupun memasarkan unit usaha Kopma STIE Ekuitas kepada anggota, sedangkan pada unit usaha ATK & *Bookstore* mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2021 dikarenakan mahasiswa yang tadinya membeli buku mata kuliah rekomendasi dosen di koperasi diduga beralih menggunakan buku digital, atau melakukan pembelian buku ke pesaing.

Dengan data di atas terlihat capaian unit usaha yang memiliki kecenderungan menurun pada lima periode terakhir memperlihatkan kinerja staff bidang operasional yang kurang. Melalui wawancara pendahuluan dengan

pengurus koperasi terdapat beberapa fenomena yang merupakan faktor yang penyebab kinerja staff menurun antara lain, motivasi staff saat menjalankan periode kepengurusan menurun karena pelaksanaan operasional dilaksanakan secara daring. Cepatnya pergantian jabatan atau reorganisasi sumber daya manusia Kopma STIE Ekuitas karena saat peralihan kepengurusan, para pengurus maupun pengelola di periode selanjutnya kurang memahami bagaimana kinerja internal, selain itu baik pengurus atau pengelola dari periode sebelumnya tidak banyak yang memilih untuk melanjutkan periode kepengurusannya di karenakan alasan pribadi yang dimiliki masing-masing, sehingga hal berpengaruh kepada kompetensi serta pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan kinerja staff bidang operasional.

Adapun turunnya capaian target usaha diduga terjadi karena transformasi penjualan secara daring (dalam jaringan), dengan adanya wabah pandemi STIE Ekuitas menerapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring dan menutup segala aktivitas di dalam kampus, sehingga ini menyebabkan setiap unit usaha harus bertransformasi secara *online* dalam operasionalnya, yang mana mahasiswa sebagai konsumen pun yang tadi nya berada di kampus juga Kembali ke daerah masing-masing karena kebijakan kuliah secara daring. Sehingga meskipun penjualan produk berupa barang dan jasa dari setiap unit usaha Kopma STIE Ekuitas masih berjalan secara online akan tetapi mengalami kecenderungan penurunan, terutama pada masa-masa pandemi.

Selain itu ada dugaan faktor yang mempengaruhi turunnya kinerja pengelola adalah masih lemahnya kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh sumber dayanya, seperti kemampuan dalam memasarkan produk, penyusunan laporan rutin

yang masih terdapat kesalahan, selain itu ditemukan fenomena bahwa kerjasama tidak maksimal karena kekeluargaan yang terjalin kurang, juga kurangnya inisiatif dari staff dalam menarik minat bertransaksi anggota.

Pada Kopma STIE Ekuitas sendiri pemberian balas jasa untuk sumber daya manusia yang menjalankan operasional koperasi, diberikan satu kali selama satu periode di akhir periode atau setelah pelaksanaan RAT (Rapat Anggota Tahunan), berbeda dengan pemberian balas jasa di koperasi lain pada umumnya yang diberikan secara rutin setiap bulannya.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Wiranata, 2014	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Terhadap Anggota (Studi kasus di Koperasi Kelompok Masyarakat Sangkan Mekar, Ciawi, Tasik Malaya, Jawa Barat)	Kondisi lingkungan kerja serta kecakapan karyawan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan Koperasi.
Legy Zufri Pribadi, 2015	Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi kasus pada Koperasi BMT Ibnu Sina, Ujung Berung, Bandung)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah perolehan insentif yang cukup serta motivasi dalam bekerja.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti apa sajakah faktor yang melatarbelakangi kinerja staff bidang operasional Kopma STIE Ekuitas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Staff Bidang Operasional Usaha”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja staff bidang operasional usaha Kopma STIE Ekuitas
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kinerja staff bidang operasional usaha koperasi Kopma STIE Ekuitas
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja staff bidang operasional usaha Kopma STIE Ekuitas

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja staff bidang operasional usaha di Kopma STIE Ekuitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana kinerja staff bidang operasional usaha Kopma STIE Ekuitas
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja staff bidang operasional usaha Kopma STIE Ekuitas
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja staff bidang operasional usaha Kopma STIE Ekuitas

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pemahaman bagi peneliti lainnya. Adapun kegunaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia, pada khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja
- b. Memberikan informasi, referensi maupun bahan kajian bagi peneliti lain dalam bidang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu untuk dapat memberikan manfaat bagi sumber daya manusia Kopma STIE Ekuitas, Koperasi Mahasiswa lain atau Koperasi pada umumnya, dan kiranya menjadi bahan perenungan, evaluasi dan rekomendasi dalam menetapkan keputusan ataupun kebijakan dimasa yang akan datang.